

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

Ifa Roselina Zakiah¹, Krisdianto Hadi Prasetyo², Erika Laras Astutiningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jalan S. Humardani No.1 Kampus Jombor, Sukoharjo, Indonesia.

E-mail: Ifroszak@gmail.com, Telp: +6285713695788

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo sebanyak 28 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat membantu mengatasi masalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019 bisa mencapai tingkat keberhasilan persentase aktivitas belajar siklus I sebesar 43% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 89%. Nilai rata-rata kelas dari pra siklus 55,60 dengan 5 siswa tuntas, naik menjadi 13 siswa dengan rata-rata 67,67 di siklus I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 24 siswa dengan rata-rata 75,35. Sedangkan untuk persentase hasil belajar siswa dari pra siklus 17,86% meningkat pada siklus I menjadi 46,43% selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi 86%.

Kata kunci: *Make A Match*; aktivitas; hasil belajar

IMPROVE ACTIVITY AND RESULTS LEARNING THROUGH COOPERATIVE LEARNING TYPE *MAKE A MATCH*

Abstract

The objectives of this study were to improve the activity and learning outcomes through the cooperative learning Make A Match. The subjects in this study were 28 students of Class MIPA 3 of SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo. This research uses Classroom Action Research (CAR). This class action research includes two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques were test and non-test techniques. The results of the study were Make A Match cooperative learning model could help the problems of the 10th grade MIPA 3 students of SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo in the Academic Year 2018/2019 which could get the percentage of learning activities in the first cycle of 43% then increase again in the second cycle to 89%. The average grade of the pre cycle 55.60 with 5 students completed, rose to 13 students with an average of 67.67 in the first cycle, then increased in the second cycle to 22 students with an average of 74.10. As for the percentage of student learning outcomes from pre cycle increased 17.86% in cycle I to 46.43% then increased again in cycle II to 86%.

Keywords: *Make A Match*; activity; learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Triwijiyanto, 2015: 2), pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Menurut pandangan Hanik, dkk (2018 : 127), pendidikan yang berkualitas akan mencapai tujuan apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Matematika perlu dibelajarkan kepada siswa karena matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, ringkas dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. (Hidajat, dkk, 2015: 195)

Menurut Aminudin (dalam Mufidah, dkk, 2013: 118), matematika adalah bukan hanya diperlukan menghitung yang pasif, akan tetapi merupakan bahasa inti bagi perumusan semua teori yang melandasi bidang ilmu. Pengertian matematika dalam penelitian adalah tentang konsep- konsep dan stuktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika.

Matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut adalah ada banyak siswa yang sudah merasa anti dan takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit. Banyak siswa yang kurang aktif atau malas

mempelajari matematika karena matematika sulit.

Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Bulu, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama ini ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika. Kesulitan ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 3 menjadi rendah. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan kognitif siswa secara aktif adalah model *Make A Match*. Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan metode pembelajaran model kooperatif (kelompok) yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban (Sani, 2013: 196).

Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan aktivitas interaktif aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Sani, 2013: 40). Sardiman (dalam Hanik, dkk, 2016: 27) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Belajar ialah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative dan berbekas Winkel (dalam Hidajat, dkk, 2015: 196). Menurut Dierich yang dikutip Hamalik (dalam Mufidah, dkk, 2013: 118), menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok yaitu, Kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan (oral), kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik,

kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional.

Proses pembelajaran yang kurang optimal merupakan salah satu pemicu terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa Mahendra (dalam Astutiningtyas, dkk, 2017: 112). Menurut Sudjana (dalam Suprianto, 2014 : 166), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai siswa terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar pada psikomotorik, ditandai dengan meningkatnya kreativitas atau keterampilan siswa. Menurut Piaget, Mulyasa (dalam Herawati, 2017: 70), tujuan pendidikan pada prinsipnya adalah menciptakan manusia yang bisa menciptakan sesuatu yang baru, tidak sekedar mengulang sesuatu yang telah dihasilkan oleh generasi terdahulu tetapi menjadi manusia yang kreatif, yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat.

Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik (Sani, 2013: 89). Menurut Arends, Suprijono (dalam Hidajat, dkk, 2015: 197) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal (Sani, 2013: 131).

Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (dalam Sirait dan Noer, 2013 : 254). Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan Rusman (dalam Sirait dan Noer, 2013: 254). Penerapan metode *Make A Match* ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Karena metode *Make A Match* selain bermanfaat memperdalam pemahaman materi atau konsep matematika juga bisa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan permainan, sehingga ketika metode ini digunakan akan menciptakan suasana didalam pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan dan metode ini dilakukan secara berulang-ulang.

Penelitian yang relevan Tisha Fatimasari Tahun 2017 Tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sisa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mengemukakan bahwa teknik *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Begitu pula Penelitian Ayu Febriana Tahun 2011 Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang mengemukakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas yakni hasil belajar IPS rata-rata pada siklus I 62,27 kemudian pada siklus III 79,90 dengan presentase ketuntasan 54,16% menjadi 85,41% dan aktivitas belajar siswa pada siklus I 3,0 dengan kriteria baik

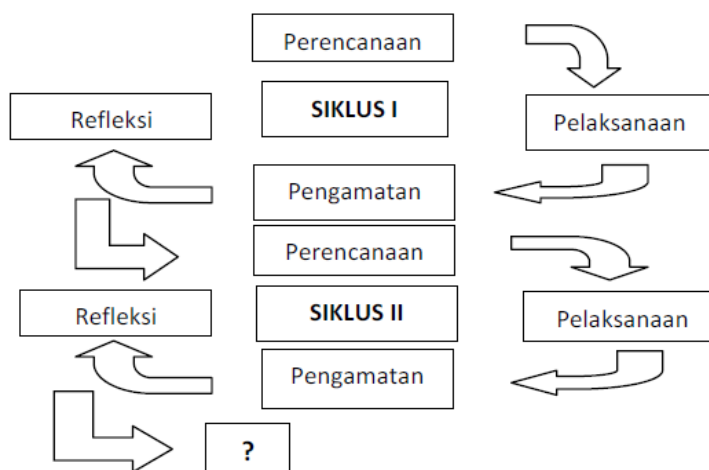
meningkat pada siklus III 3,8 dengan kriteria sangat baik.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu yang terdiri dari 28 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Desain Menurut Arikunto dkk (dalam Febriana, 2011: 157), secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan lima pilihan jawaban. Tes tersebut pada materi mata pelajaran matematika kelas X MIPA 3. Menurut Trianto (2010: 114), Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur

kemampuan siswa. Lembar angket berbentuk empat pilihan jawaban alternatif (Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)) sebanyak 30 soal. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampingkan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket Langsung ialah angket yang dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat (Riyanto, 2010: 87). Lembar observasi merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap, dan kepribadian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Rianto, 2010: 96). Dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, dokumen dan sebagainya. Menurut Riyanto (2010: 103), Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada pelaksanaan setiap siklus akan diharapkan terjadi perbaikan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penilaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes individu yaitu tes uji kompetensi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Data yang dianalisa dalam

penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian pra siklus dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran matematika dan mengambil nilai hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu. Sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, terlebih dahulu menggunakan

pembelajaran konvensional, dengan hasil pra siklus sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah	1557
2.	Nilai Maximum	86
3.	Nilai Minimum	38
4.	Nilai Rata-Rata	55,60
5.	Tuntas	5
6.	Presentase Ketuntasan	17,86%

Berdasarkan tabel hasil observasi awal dapat dilihat bahwa hasil belajar pra siklus siswa kelas X MIPA 3 rendah baru mencapai ketuntasan klasikal 17,86% dengan nilai rata-rata 55,60 dengan pencapaian siswa yang tuntas sebanyak (5 dari 28 siswa).

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1	Jumlah	1557	1895
2	Nilai Maximum	86	85
3	Nilai Minimum	38	55
4	Nilai Rata-Rata	55,60	67,67
5	Tuntas	5	13
6	Persentase Ketuntasan	17,86%	46,43%

Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 3 mencapai nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 atau 46,43%. Dari siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan baru berhasil memenuhi satu dari tiga indikator keberhasilan, sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan yang diadakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1557	1895	2110
2	Nilai Maximum	86	85	90
3	Nilai Minimum	38	55	60
4	Nilai Rata-Rata	55,60	67,67	75,35

Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 3 mencapai 89%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75,35 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 atau 88%. Dari siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah berhasil memenuhi ketiga indikator keberhasilan yang diharapkan.

Penilaian aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket, serta penilaian hasil belajar yang diperoleh melalui tes individu setiap akhir siklus. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terjadi peningkatan aktivitas siswa sehingga kualitas pembelajaran Matematika meningkat. Data yang diperoleh dari siklus I, dan siklus II disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	51,67	67,50
2	Nilai tertinggi	88,33	91,67
3	Nilai angket	2038,33	2188,33
4	Persentase	43%	89%

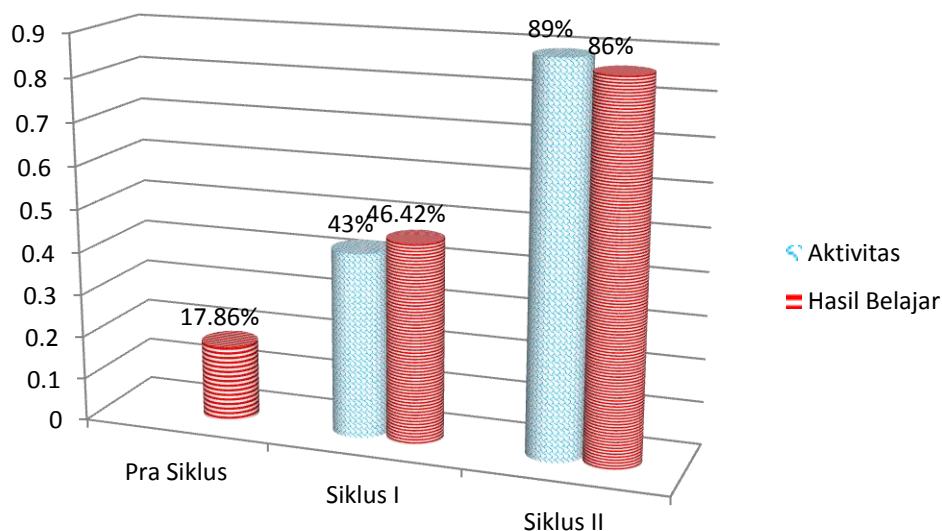
Dari tabel 2,3 dan 4 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas, hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu dari setiap siklus. Berikut adalah hasil evaluasi pencapaian indikator keberhasilan penelitian dari siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Pencapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

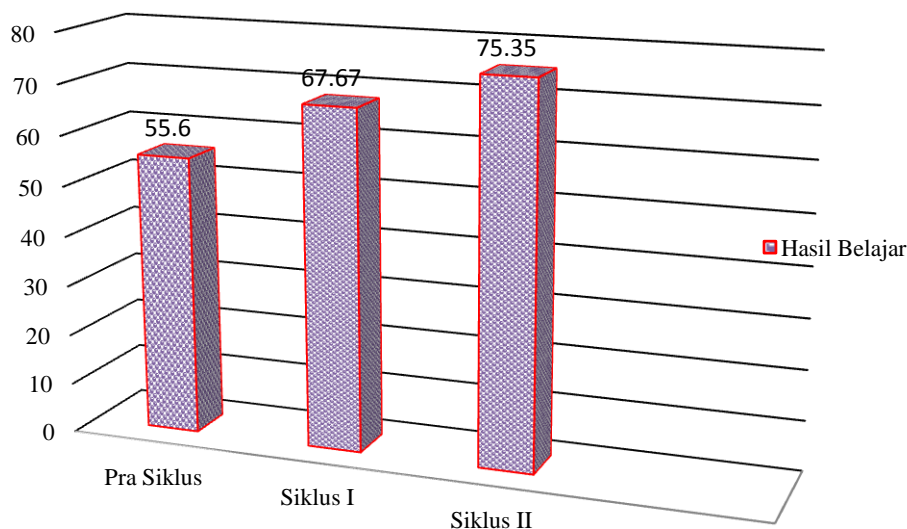
No	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Aktivitas Belajar $\geq 75\%$	Belum tercapai atau Sangat Kurang Aktif	Tercapai atau Aktif
2	Nilai rata-rata kelas mencapai minimal 70	Belum tercapai	Tercapai
3	Persentase Ketuntasan siswa mencapai $\geq 70\%$.	Belum tercapai atau Kurang Memuaskan	Tercapai atau Memuaskan

Adapun dibawah ini grafik yang menggambarkan adanya peningkatan ketuntasan aktivitas, hasil belajar dan nilai

rata-rata siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu, hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Ayu Fitriana pada tahun 2011 Universitas Negeri

Semarang dan Tisha Fatimasari pada tahun 2017 Universitas Negeri Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan data hasil penelitian yang telah dianalisis serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Mach*

dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningtyas, E.L.; Andhika, A.W; dan Farahsanti, I. 2017. Etnomatematika Dan Pemecahan Masalah Kombinatorik. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Volume 3 Nomor 2, Nopember 2017.
- Exacta, Annisa P; Djatmiko Hidajat. 2017. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menjelang Ujian Akhir Semester. *Jurnal Edukikara*. Vol 2 (3); p.243-250, September 2017 ISSN 2541-0261
- Febriana, Ayu. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol 1, No2, Februari 2011. Hal. 153-154.
- Hanik, N.R dan Sri Harsono. 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Komparasi Yang Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol. 7 No. 2, Hal. 25-31.
- Hanik, N.R; Sri Harsono; dan Nugroho, A.A. 2018. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol. 9 No. 2, Hal. 127-138.
- Herawati, Eti. 2017. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya Dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. Maret 2017 Vol.1, No. 1, Hal.66-87.
- Hidajat, D; Susilowati, D; dan Wijayanti, M. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Volume 01 Nomor 02, Nopember 2015, Hal.196.
- Mikran; Marungkil Pasaribu; dan I Wayan Darmadi. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*. Vol. 2 No. 2 ISSN 2338 3240
- Mufidah, L; Dzulkifli Effendi; dan Purwanti, T.T. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol.1, No.1, April 2013, Hal.188.
- Rahmawati, Oktavia Dwi. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.Ke-3. Surabaya: SIC.
- Sani, R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sirait, M; dan Putri, A.N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI*. Volume 1, Nomor 3. Hal. 252-259.
- Supriyanto, B. 2014. Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN

Tanggul Wetan 02 Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal
Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 2,
Mei 2014, Hal 165-174.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran
Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Triwijiyanto, T. 2015. *Menejemen Kurikulum
Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.